

Pengaruh Integritas, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan Transformasional pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar

Putu Ryan Hendrawan¹
I Ketut Budiarta²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: ryanhendrawan123@gmail.com/ Telp. 081236772819

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kinerja auditor merupakan hasil kerja auditor dalam melaksanakan tugas auditnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Penelitian ini ditujukan untuk menguji apakah integritas, independensi, dan gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh pada kinerja auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kota Denpasar. Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sedangkan data dikumpulkan melalui teknik kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yang meliputi analisis regresi linier berganda. Target Responden dalam penelitian ini adalah 40 responden. Pengujian validitas dan reabilitas instrument variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas dan reabilitas yang dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integritas, independensi, dan gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini bermakna bahwa penerapan integritas dan independensi yang tinggi dalam melaksanakan tugas audit akan membuat kinerja auditor akan semakin baik. Gaya kepemimpinan transformasional dapat memberikan nuansa yang baik pada kinerja auditor.

Kata Kunci: Integritas, independensi, gaya kepemimpinan transformasional, kinerja auditor

ABSTRACT

The performance of the auditor is the result of the auditor's work in performing its audit duties in accordance with the responsibilities given to it. This study aims to examine whether the integrity, independence, and style of transformational leadership affect the auditor's performance. Population in this research is all auditor working in Inspectorate Office of Denpasar City. Sampling used is saturated sample, while data collected through questionnaire technique. Data analysis techniques used are quantitative analysis techniques that include linear regression analysis. Target Respondents in this study were 40 respondents. The results of this study indicate that the integrity, independence, and style of transformational leadership have a positive and significant impact on the performance of auditors. This means that the application of integrity and high independence in carrying out the audit task will make the auditor performance will be better. The transformational leadership style can give a good feel to the auditor's performance.

Keywords: Integrity, independence, transformational leadership, auditor performance

PENDAHULUAN

Besarnya harapan masyarakat akan terwujudnya penyelenggaraan organisasi sektor publik yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan bersih dari praktek korupsi membutuhkan peningkatan peran dari pengawasan internal. Harapan masyarakat ini timbul karena adanya beberapa kasus di sektor pemerintahan. Kasus penyelewengan yang terjadi contohnya yaitu pada tahun 2012 yang menjerat mantan bupati Buleleng dengan kasus upah pungut Pajak Bumi dan Bangunan Kehutanan Perkebunan dan Pertambangan (PBB-KPP) senilai Rp. 1,6 miliar. Selain itu terdapat juga kasus yang melanda mantan Bupati Klungkung pada tahun 2014 atas pengadaan lahan untuk pembangunan dermaga yang merugikan Negara sebesar Rp 7 miliar. Melihat penyimpangan yang terjadi ada indikasi bahwa kantor inspektorat tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat (Alita, 2015).

Tuntutan masyarakat yang menginginkan transparansi keuangan pemerintah menjadi tanggung jawab auditor pemerintah, masyarakat sebagai penilai kinerja pemerintah menginginkan adanya sistem pengendalian intern dan fungsi pengawasan pemerintah yang baik agar pelaksanaan kegiatan menjadi terarah dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Ismail, 2014). Dalam penyelenggarannya tidak hanya ditujukan kepada pemerintah pusat namun pemerintah daerah pun ambil peran agar terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik. Peran dari pengawasan internal ini yaitu terwujudnya kinerja yang baik, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dilakukan melalui penyelenggaraan sistem pengendalian intern (Gunayanti, 2015). Guna mewujudkan akuntabilitas dan kinerja yang baik dan

mewujudkan pemerintahan yang bersih, berwibawa maka diperlukan adanya pengawasan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Dalam PP No.60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dijelaskan Inspektorat daerah/kota merupakan salah satu Aparat Pengawas Intern Pemerintah yang bertanggungjawab langsung kepada walikota/bupati. Inspektorat merupakan auditor internal pemerintah yang memiliki tugas pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan APBD dan kegiatan non keuangan daerah.

Mulyadi (2009) menyatakan bahwa salah satu profesi yang menyangkut kepercayaan masyarakat adalah profesi akuntan publik. Audit dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dan penilaian bukti atau evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens *et al*, 2011). Tugas dari seorang akuntan publik itu sendiri adalah bertanggung jawab untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan memperoleh informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya (Nila, 2014). Hasil audit dari seorang auditor harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan baik buruknya pertanggungjawaban yang diberikan tergantung dari kinerja auditor.

Menurut Satwika (2015), Kinerja auditor adalah kemampuan dari seorang auditor dalam menghasilkan temuan atau hasil dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggungjawab keuangan yang dilakukan oleh satu tim. Istilah kinerja sering digunakan untuk menentukan suatu prestasi atau keberhasilan suatu

individu atau kelompok (Suseno, 2013). Kinerja yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja para akuntannya (Dien, 2014). Peningkatan suatu kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa kondisi, yaitu kondisi yang berasal dari individu itu sendiri yang disebut faktor individual dan kondisi yang berasal dari luar individu yaitu faktor situasional (Ajibolade, 2013). Salah satu faktor individual yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah integritas. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi akuntan dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.

Prinsip integritas mewajibkan setiap Praktisi untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya (Tarigan, 2011). Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika (Khamainy, 2014). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan kesimpulan tidak konsisten terkait integritas terhadap kinerja auditor pemerintahan, seperti penelitian yang dilakukan Arini (2010) menunjukkan tidak ditemukan pengaruh variabel integritas secara parsial terhadap kinerja auditor pemerintah. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Erina (2012) menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja auditor Inspektorat Aceh. Ketidakkonsistennya penelitian sebelumnya

menjadi motivasi peneliti dalam melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh integritas terhadap kinerja auditor.

Faktor individual lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja auditor yaitu independensi. Independensi harus dimiliki oleh seorang auditor. Menurut Suariana, dkk (2014) mengartikan independensi sebagai suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh orang lain, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berarti seorang auditor bersikap tidak memihak kepada salah satu pihak ketika melakukan proses pemeriksaan, serta jujur dalam menyatakan dan merumuskan pendapatnya. Menurut Listya (2014) menyatakan bahwa “tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Oleh karena itu, untuk menghasilkan laporan audit yang baik dan berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor agar laporan audit tersebut dapat dipercaya dan diandalkan. Dengan mengikuti peraturan dan standar yang berlaku saat melakukan proses pemeriksaan, auditor dapat memberikan opini audit yang berkualitas, sehingga kinerja auditor pun dapat meningkat.

Faktor situasional yang mempengaruhi kinerja adalah gaya kepemimpinan. Menurut Uman (2010:269) para pemimpin sangat memainkan peran dalam membantu sebuah kelompok, organisasi, ataupun masyarakat untuk mencapai tujuan mereka. Gaya kepemimpinan dipandang sebagai salah satu kunci sukses dalam mencapai

tujuan dan sasaran organisasi (Lomanto, 2012). Seorang pemimpin dalam sebuah organisasi harus berwibawa dan tegas agar bawahan menuruti perintah yang diberikan untuk mensukseskan tujuan dari organisasi. Jika seorang pemimpin tidak memiliki jiwa pemimpin dan tidak berwibawa maka organisasi tersebut akan tidak berjalan dengan lancar dan tidak bisa mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Adeyemi dan Fagbemi (2010) kepemimpinan berdampak positif pada kinerja auditor.

Gaya kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang menginspirasi pengikut untuk terlibat, berkomitmen, memiliki visi serta tujuan bagi organisasi mereka, mendorong pengikut menjadi inovatif dalam memecahkan masalah dalam organisasi dan mendukung pengikut untuk memiliki kompetensi dalam kepemimpinan melalui pembinaan dan pengawasan (Indrayanto *etal.* 2013). Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi mereka dan yang mampu membawa dampak mendalam dan luar biasa pada pengikutnya (Cavazolt *et al.* 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tintamin, dkk. (2012) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional meningkatkan kinerja auditor. Sina (2013) juga mengemukakan bahwa ada pengaruh positif antara gaya kepemimpinan transformasional dengan kinerja auditor. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh pada kinerja auditor. Disamping itu, untuk mendapatkan kinerja yang baik diperlukan juga adanya pemberian pembelajaran pada bawahannya. Penelitian tentang akuntansi keperilakuan (behaviour) tentang gaya kepemimpinan sudah sangat banyak dilakukan pada perusahaan bisnis manufaktur, tetapi penelitian

di sektor publik masih jarang dilakukan dengan responden auditorindependen. Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kota Denpasar, yang sebelumnya pernah dilakukan penelitian oleh Gunayanti (2015). Penelitian Gunayanthi (2015) menggunakan variabel integritas, obyektivitas, kerahasiaan dan kompetensi terhadap kinerja auditor, sedangkan peneliti menggunakan variabel integritas, independensi, dan gaya kepemimpinan transformasional pada kinerja auditor.

Theory of attitude and Behavior dipandang sebagai teori yang dapat mendasari untuk menjelaskan independensi. Perilaku merupakan karakteristik individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Hanjani, 2014). Karakteristik tersebut meliputi sifat, kemampuan, nilai, keterampilan dan sikap yang muncul dalam pola perilaku seseorang. Sikap merupakan keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak dalam menanggapi objek yang terbentuk. Terbentuknya sikap seseorang dapat dihasilkan dari pengalaman pribadi, orang tua, masyarakat, dan kelompok sosial (Achmad, 2014). Pembentukan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, dikarenakan pengalaman pribadi dapat mempengaruhi kinerja seseorang (Achim, 2014).

Teori sikap dan perilaku dapat mempengaruhi auditor untuk bertindak jujur, adil, tegas tanpa dipengaruhi tekanan maupun permintaan dari pihak tertentu atau kepentingan pribadi (Isabel, 2012).Sehubungan dengan penjelasan diatas, teori ini dapat menjelaskan mengenai aspek perilaku sesorang dalam suatu organisasi, khususnya auditor. Melalui teori ini dapat dilihat bagaimana perilaku auditor dalam

melaksanakan prosedur audit. Auditor diharapkan bersikap sesuai dengan etika profesionalnya yang telah ditetapkan.

Auditor adalah seorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Profesi seorang auditor mempunyai peran penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi klien, baik itu pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan dan juga masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan (Carl, 2013). Orang atau kelompok orang yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi 3 golongan (Halim, 2012:11), yaitu: 1) Auditor internal adalah auditor yang merupakan pegawai dari suatu entitas (pegawai suatu perusahaan atau organisasi), mereka dipekerjakan oleh sebuah entitas. Auditor ini bekerja dalam sebuah perusahaan Negara maupun swasta yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai organisasi. 2) Auditor Pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan Negara pada instansi pemerintah. Di Indonesia audit ini dilakukan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). 3) Auditor Independen adalah auditor yang bekerja pada kantor-kantor akuntan publik. Auditor independen tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain. Auditor independen secara

professional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dibidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan. Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggungjawab dalam melaksanakan audit. Auditor dituntut untuk jujur dengan taat pada peraturan, tidak menambah atau mengurangi fakta dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun (Mohd *et al.*, 2014). Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan professional. Dengan menaati semua standar yang telah ditentukan dan bersikap jujur serta transparan, maka auditor dapat membangun kepercayaan publik dan meningkatkan kinerjanya. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, akuntan publik harus melaksanakan tanggung jawab profesionalnya dengan integritas tertinggi. Perbedaan karakteristik akuntan publik dari profesi lainnya, adalah pengakuan anggotanya akan kebutuhan memiliki integritas. Integritas menuntut akuntan publik bertindak jujur dan terus terang meskipun dihambat kerahasiaan klien.

Independensi berarti akuntan publik tidak boleh dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepada siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang melakukan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Fransiska dan Betri, 2015). Agus (2014), Independensi merupakan suatu standar

auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Gaya kepemimpinan transaksional yaitu perilaku pemimpin yang memfokuskan perhatiannya pada transaksi interpersonal antara pemimpin dengan anggota yang melibatkan pertukaran. Pertukaran tersebut didasarkan pada kesepakatan mengenai klasifikasi sasaran, standar kerja dan penghargaan. Pemimpin menukar usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota dengan imbalan.

Gaya kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang menginspirasi para pengikut untuk terlibat, berkomitmen, dan memiliki visi untuk tujuan organisasi mereka, mendorong pengikut untuk menjadi inovatif dalam memecahkan masalah dan mendukung pengikut untuk memiliki kompetensi dalam kepemimpinan melalui pembinaan dan pengawasan (Indrayanto *et al.* (2013). Gaya kepemimpinan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja bawahannya. Peneliti menggunakan gaya kepemimpinan transformasional karena gaya kepemimpinan ini lebih baik diterapkan karena dapat mendorong para bawahan menjadi kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah.

Mangkunegara (2005:67) mengemukakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata *actual performance* atau *job performance* (prestasi yang sesungguhnya dicapai seseorang atau prestasi kerja), yaitu hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kinerja (*performance*) adalah gambaran

mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu (Husam *et al.*,2013). Sedangkan menurut Robbins (2008:112), kinerja merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan individu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama, pengertian kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai individu dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan.

Integritas merupakan sikap yang mutlak harus dimiliki oleh seorang auditor karena seorang auditor harus bersikap jujur, bijaksana, bertanggungjawab dan transparan dalam melaksanakan audit. Keempat unsur tersebut diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar pengambilan keputusan yang handal. Dalam melaporkan hasil pemeriksaannya, pemeriksa bertanggungjawab untuk mengungkapkan semua hal yang material atau signifikan yang diketahuinya, yang apabila tidak diungkapkan dapat menimbulkan kesalahpahaman para pengguna laporan hasil pemeriksaan, kesalahan dalam penyajian hasilnya, atau menutupi praktik-praktik yang tidak patut atau tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Alita, 2015). Tarigan (2011) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan dan perbedaan pendapat yang jujur tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Integritas menimbulkan kepercayaan publik akan suatu profesi hal ini dikarenakan integritas sebagai hal yang menguji suatu tatanan nilai

tertinggi suatu profesi. Dengan timbulnya kepercayaan masyarakat maka kinerja auditor dianggap meningkat. Selain menimbulkan kepercayaan publik, sikap integritas juga dapat menjadi patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Hasil penelitian dari Erina (2012) dan Gunayanthi (2015) menyatakan adanya pengaruh integritas terhadap kinerja.

H₁: Integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Independensi merupakan suatu standar auditing yang harus dipunyai oleh auditor. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independensinya karena opini yang dikeluarkan bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen sehingga jika auditor tersebut tidak independen maka kinerja yang dihasilkan tidak baik (Wirama, 2015). Untuk memenuhi pertanggungjawaban profesionalnya, auditor pemerintah harus bersikap independen karena dalam melaksanakan pekerjaannya auditor pemerintah bekerja untuk kepentingan umum. Dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya seorang auditor independen harus bersikap jujur, tidak boleh memihak orang lain. Independensi menghindarkan diri dari hubungan yang bisa merusak obyektivitas seorang auditor dalam melakukan jasa atestasi.

Penelitian Martina dan Dharma (2013) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Allen *et al*(2005) menyatakan hal yang sama bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi independensi maka kinerja auditor yang dihasilkan semakin baik. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan

oleh Gustia (2014) dan Wulandari (2011) membuktikan bahwa independensi berpengaruh pada kinerja auditor.

H₂: Independensi berpengaruh positif pada kinerja auditor

Kepemimpinan dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah organisasi, karena pemimpin bertanggungjawab atas pelaksanaan pekerjaan, sebaliknya kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain untuk menggerakkan atau menjalankan visinya dan terciptanya koordinasi yang baik antara pemimpin dan bawahan merupakan kesuksesan dalam memimpin sebuah organisasi. Setiap pemimpin mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam memimpin suatu organisasi. Kepemimpinan transformasional yaitu pemimpin yang mencurahkan perhatiannya kepada persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pengikutnya dengan cara memberikan semangat dan dorongan untuk mencapai tujuannya. Hasil penelitian Utami (2010) dan Sina (2013) menyatakan bahwa meningkatnya kinerja karyawan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini dapat menunjukkan bahwa auditor dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam menyelesaikan pekerjaannya jika auditor memiliki gaya kepemimpinan transformasional. Timothy (2011) mengungkapkan bahwa dengan model kepemimpinan transformasional maka bawahan merasa percaya, kagum, setia dan hormat terhadap pemimpin untuk lebih banyak memberikan dorongan.

H₃: Gaya Kepemimpinan Transformasional berpengaruh pada Kinerja Auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat kota Denpasar. Kantor Inspektorat Kota Denpasar terletak di Jalan Menuh, Dangin Puri, Denpasar. Variable bebas (*Independent variable*) adalah variable yang mempengaruhi variable terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variable bebas (X) adalah Integritas, Independensi Gaya Kepemimpinan transformasional. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variable yang dipengaruhi oleh variable lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat (Y) adalah kinerja auditor Inspektorat Kota Denpasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah auditor yang ada di Kantor Inspektorat Kota Denpasar yaitu berjumlah 45 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kota Denpasar yaitu sebanyak 45 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Pengisian kuesioner menggunakan *skala likert*. *Skala likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 poin.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linear berganda. Analisis tersebut dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer yaitu program *Statistic Package for the Social Science* (SPSS). Uji

hipotesis melalui analisis linear berganda adalah untuk mencari pengaruh Integritas (X_1), Independensi (X_2), Gaya Kepemimpinan (X_3), terhadap Kinerja Auditor (Y). Bentuk umum dari persamaan linear berganda secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Auditor
- X_1 = Integritas
- X_2 = Independensi
- X_3 = Gaya Kepemimpinan Transformasional
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi
- ε = *Standard error of estimate*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebarakan berjumlah 45 eksemplar. Kuesioner yang kembali adalah 45 eksemplar dan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%. Namun kuesioner yang terisi dengan lengkap berjumlah 40 eksemplar. Karakteristik responden merupakan profil dari 40 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini. Data demografi menyajikan informasi umum mengenai kondisi responden yang dapat dianalisis secara kualitatif berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan lama bekerja di Inspektorat Kota Denpasar yang mewakili sebagai responden penelitian ini. Pengukuran tersebut dilakukan melalui perolehan data lapangan dengan bantuan kuesioner yang telah disebar.

Diketahui bahwa proporsi responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 17 orang (42,5%) dan responden wanita sebanyak 23 orang (57,5%), ini menunjukkan bahwa yang mendominasi adalah berjenis kelamin wanita. Kriteria pendidikan berfungsi untuk mengetahui tingkat pendidikan dari auditor atau responden dalam penelitian ini. Dapat dilihat tingkat pendidikan D3 sebesar 8 orang (20%), S1 sebesar 23 orang (57,5%), S2 sebesar 6 orang (15%) dan S3 sebesar 3 orang (7,5%), secara tidak langsung hal ini dapat menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh tingkat pendidikan S1.

Responden dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 3 kelompok usia yaitu responden kelompok pertama: usia 21-30 tahun sebesar 14 orang (35%), kelompok kedua: usia 31-40 tahun sebesar 18 orang (45%), dan responden kelompok ketiga : usia 41 atau lebih tahun sebesar 8 orang (20%). Hal ini dapat dijelaskan bahwa yang mendominasi dalam penelitian ini jika dilihat dari usia yaitu usia 31-40 tahun yang bekerja di Inspektorat Kota Denpasar. Kriteria masa kerja dapat menjelaskan seberapa lama responden telah bekerja atau mengabdikan diri mereka di tempat mereka bekerja. Dari tabel 4.2 dapat diuraikan bahwa yang bekerja selama 1-5 tahun sebesar 13 orang (32,5%), yang bekerja selama 5-10 tahun sebesar 19 orang (47,5%), dan yang bekerja selama 10 tahun atau lebih sebesar 8 orang (20%).

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri dari jumlah amatan, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (simpangan baku) dengan N merupakan banyaknya responden penelitian. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar deviation
Integritas (X1)	40	24	44	35,78	4,503
Independensi (X2)	40	14	29	23,67	2,912
Gaya kepemimpinan transformasional (X3)	40	17	45	36,15	5,650
Kinerja Auditor (Y)	40	14	30	23,83	3,186

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 1. menunjukkan bahwa variabel integritas (X_1) memiliki nilai minimum 24 yang berarti terdapat total skor jawaban responden sebesar 24 yang ditunjukkan pada kuesioner nomor 20 dan maksimum 44 ditunjukkan pada kuesioner nomor 31 yang berarti terdapat total skor jawaban responden sebesar 44 poin. Hal ini menunjukkan integritas dalam melaksanakan tugas audit pada kinerja auditor sudah dapat dilaksanakan, karena dapat dilihat dari rata-rata lebih mendekati nilai maksimal. Nilai rata-rata sebesar 35,78 artinya menghasilkan rata-rata jawaban sebesar 35,78 dengan standar deviasi 4,503 yang artinya terjadi perbedaan dari hasil jawaban responden mengenai kinerja auditor terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,503.

Variabel independensi (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 14 ditunjukkan pada kuesioner nomor 20 yang berarti total skor jawaban responden sebesar 14 poin dan nilai maksimum dari variabel independensi sebesar 29 yang ditunjukkan pada nomor 31 yang berarti total skor jawaban responden sebesar 29 poin. Nilai rata-rata sebesar 23,67 artinya menghasilkan rata-rata jawaban 23,67 dengan standar deviasi

sebesar 2,912 yang artinya terjadi perbedaan hasil jawaban responden mengenai independensi.

Variabel gaya kepemimpinan transformasional (X_3) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,650 dengan nilai minimum 17 yang ditunjukkan pada nomor 26 dan nilai maximum 45 ditunjukkan pada kuesioner nomor 31. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam diri seorang auditor sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata lebih mendekati nilai maksimal , yang artinya sebagian besar responden cenderung menjawab setuju pada 5 item pernyataan dalam variabel gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini bermakna bahwa gaya kepemimpinan transformasional diantaranya rasa kepercayaan, komunikasi, arahan dari pemimpin semakin meningkat sehingga kinerja auditor akan semakin baik.

Variabel kinerja auditor (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,186 dengan nilai minimum 14 ditunjukkan pada kuesioner nomor 26 dan nilai maksimum sebesar 30 ditunjukkan pada kuesioner nomor 31. Hal ini menunjukkan kinerja auditor dalam melaksanakan auditnya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut juga dapat dilihat dari rata-rata lebih mendekati nilai maksimal, yang artinya sebagian besar responden menjawab setuju pada 5 item pernyataan dalam variabel kinerja auditor. Hal ini dapat diartikan kinerja auditor diantaranya tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi semakin meningkat sehingga kinerja auditor menjadi semakin baik.

Perhitungan koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 18.0 for Windows*, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Standardized Beta	Std. Error	t hitung	Sig. uji t
(Constant)	-1,261	2,339	-0,539	0,593
Integritas	0,372	0,072	3,639	0,001
Independensi	0,280	0,108	2,833	0,008
Gaya Kepemimpinan Transformasional	0,412	0,054	4,295	0,000
R Square	0,775			
F Statistik	41,231			
Signifikansi Uji F	0,000			

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 2. maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,261 + 0,372 X_1 + 0,280 X_2 + 0,412 X_3$$

Model regresi tersebut menunjukkan arah hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Konstanta -1261 artinya apabila variabel integritas, independensi, dan gaya kepemimpinan bernilai nol maka kinerja auditor menjadi menurun. Koefisien regresi variabel integritas memiliki nilai 0,372. Tanda positif menunjukkan bahwa integritas memiliki arah hubungan yang searah dengan kinerja auditor. Apabila integritas meningkat maka kinerja auditor akan semakin meningkat atau menjadi baik. Koefisien regresi variabel independensi memiliki nilai 0,280. Tanda positif menunjukkan bahwa independensi memiliki arah hubungan yang searah dengan kinerja auditor. Apabila independensi meningkat maka kinerja auditor akan semakin baik atau meningkat. Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan transformasional memiliki nilai 0,412. Tanda positif menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki arah hubungan yang searah dengan kinerja

auditor. Apabila gaya kepemimpinan transformasional meningkat maka kinerja auditor akan semakin meningkat.

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai *adjusted R²* dapat diketahui berapa persen variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,775. Hal ini berarti bahwa sebesar 0,775 atau 77,5% variasi kinerja auditor mampu dijelaskan oleh variabel integritas, independensi, dan gaya kepemimpinan transformasional. Sisanya sebesar 22,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Uji ketepatan model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas atau independen yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh serempak terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil uji F (*Ftest*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena Kinerja Auditor

Pengaruh variabel integritas, independensi, dan gaya kepemimpinan transformasional, terhadap kinerja auditor pegawai yang diuji dengan menggunakan Uji t. Kriteria pengujian untuk menjelaskan interpretasi pengaruh antar masing-

masing variabel yakni apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien beta 0,372. Nilai Signifikansi $0,001 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dalam menjalankan tugasnya secara professional, auditor mungkin saja dihadapkan dengan situasi yang sulit, tekanan dan konflik dari berbagai pihak. Auditor dituntut untuk tetap berani, jujur, dan bertanggungjawab guna sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang handal. Dengan demikian, laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan dapat berkualitas dan dapat dipercaya oleh pengguna informasi. Kualitas laporan yang baik serta dapat dipercaya akan menjadikan sebagai tolak ukur bahwa kinerja dari auditor baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian menurut Erina (2012) menyatakan integritas berdampak positif terhadap kinerja auditor. Gunayanthi (2015) juga mengemukakan integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa ketika integritas auditor semakin tinggi maka hal ini akan meningkatkan kualitas auditnya dan akan semakin meningkatkan kinerja auditor itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,008 dengan nilai koefisien beta 0,280. Nilai Signifikansi $0,008 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. Hasil ini mempunyai arti bahwa Integritas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian menurut Martina dan Dharma (2013) menyatakan independensi berdampak positif terhadap kinerja auditor. Wirama (2015) mengemukakan hal yang sama bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan tingginya sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan dan meningkatkan kinerja auditor itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,412. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adeyemi dan Fagbemi (2010) menyatakan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sina (2013) juga mengemukakan bahwa ada pengaruh positif antara gaya kepemimpinan transformasional dengan kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam menyelesaikan pekerjaannya jika seorang auditor memiliki gaya kepemimpinan transformasional. Timothy (2011) menyatakan bahwa dengan model kepemimpinan transformasional maka bawahan akan merasa kagum, percaya, setia dan hormat terhadap pemimpin untuk memberikan dorongan. Pemimpin mendorong

bawahan agar sadar akan kepentingan tugas dan membujuk untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pengaruh integritas, independensi, dan gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja auditor. Hasil uji dalam penelitian ini ditemukan bahwa ketiga variable independen yaitu integritas, independensi, dan gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan integritas dan independensi yang tinggi serta didukung dengan gaya kepemimpinan transformasional yang baik dapat meningkatkan kinerja auditor. Untuk meningkatkan kinerja maka para pemimpin pada Inspektorat Kota Denpasar harus memperhatikan keadaan para karyawan terkait dan aktif terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan harus bersifat transformasional, penerapan independensi dan integritas yang baik dalam melaksanakan tugas, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor.

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan berbagai pertimbangan pada Inspektorat Kota Denpasar untuk meningkatkan kinerja auditor dalam proses pengauditan atas laporan keuangan agar dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Penerapan integritas, independensi dan gaya kepemimpinan transformasional dalam kinerja auditor perlu mendapatkan perhatian lebih agar keputusan yang berkaitan dengan audit tidak memihak. Penerapan kejujuran oleh auditor yang konsisten dari

waktu ke waktu akan menciptakan rasa kepercayaan dari masyarakat dan pihak lainnya sehingga mampu mengurangi kecurangan pengauditan atas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya simpulan yang dapat diambil yaitu integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor Inspektorat Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin baik integritas yang diterapkan maka semakin baik pula kinerja auditornya. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor Inspektorat Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin baik independensi yang diterapkan maka semakin baik pula kinerja auditornya. Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor Inspektorat Kota Denpasar. Hal ini berarti semakin baik gaya kepemimpinan maka semakin baik pula kinerja auditornya.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang ditunjukkan oleh nilai dterminasi (R Square) sebesar 0,775 mempunyai arti bahwa 77,5% variasi kinerja auditor dipengaruhi oleh variable integritas, independensi dan gaya kepemimpinan transformasional, sedangkan sisanya sebesar 22,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa integritas, independensi dan gaya kepemimpinan transformasional harus ditingkatkan lagi agar menghasilkan kinerja yang lebih baik dan berkualitas.

Obyek dalam penelitian ini hanya terbatas untuk Inspektorat Kota Denpasar, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan obyek yang berbeda atau yang lebih luas lagi, seperti inspektorat provinsi, BPKP, dan organisasi-organisasi lainnya yang berhubungan dengan auditor.

REFERENSI

- Achim, A.M., 2014. "Professional Judgment The Key to A Successful Audit". SEA-Practical Application of Science, II(3), pp.217–222.
- Achmad Achmad, 2012. *The Factors Analysis impact noward The Quality of Audit Result, The Empirical Study at Representatives BPKP of Central Java*. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 1(1): h: 120-135
- Adeyemi, Semiu Babatunde and Fagbemi, Temitope Olamide. 2010. Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristic in Nigeria. *International Journal of Business and Management*, 5(5): pp: 1-11
- Agus triyanto, 2014. Pengaruh skeptisme professional auditor, situasi audit, independensi, etika, keahlian dan pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini auditor di Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Muhamadiyah*. 1(3): h: 1-17
- Ajibolade, S.O. and Akinniyi, O.K. 2013. The Influence of Organisational Culture and Budgetary Participation on Propensity to Create Budgetary Slack in Public Sector Organisations. *British Journal of Arts and Social Scienes*, 13(1), pp: 69–83.
- Allen, Mary F., Linville, Mark, Stott, David M.2005.The Effect of Litigation on Independent Auditor Selection. *American Journal of Business Volume 20 (1)*. h: 37.
- Arens, Alvin A & Loebbecke, James K. 2011. Auditing, an Integrated Approach. Seventh Edition. Upper Saddle River,New Yersey: Prentice-Hall, Inc.
- Carl Joseph Gabrini, 2013. *The Effect Of Iternal Audit On Governance: Maintaining Legitimacy Of Local Government*. *Jurnal The Florida State Dignole Commons*. 7 (9): h:1-121

- Dien Noviany Rahmatika, 2014. *The Impact of Internal Audit Function Effectiveness on Quality of Financial Reporting and its Implication on Research Journal of Finance and Accounting*. 5 (8): h: 64-75
- Erina, Cut., Darwanis dan Bazri Zein. 2012. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Aparat Pengawas Internal Pemerintah (Studi pada Inspektorat Aceh). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala pp. 15-2*
- Fransiska Kovinna dan Betri, 2015. Pengaruh Independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pad KAP di kota Palembang. *Jurnal Akuntansi*. 4(1): h: 1-14
- Gunayanthi, Ariani. 2015. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Halim, Abdul. 2012. *Akuntansi Sektpr Publik: teori, konsep dan aplikasi*. Salemba Empat : Jakarta.
- Hanjani, Andreani dan Rahardja. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di semarang). *Semarang. Diponegoro Jurnal Of Accounting*. Vol.3, No.2 Hal. 1-9
- Husam Al-Khaddash, Rana Al Nawas and Abdulhadi Ramadan. 2013. *Factors affecting the quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks. International Journal of Business and Social Science*. 4(11): h:206-222
- Indrayanto, A., John, B., Kandy, B., dan Noermijati. 2013. "A case study of transformational leadership and para police performance in Indonesia. "Policing : An International Journal Of Police Strategies And Management. Vol. 37. No. 2. pp 373 – 388. Emerald Insight.
- Isabel Pedrosa, Carlos J. Costa, 2012. Financial Auditors and Models for Individual techonology Acceptance; collecting data using expert interviews and questionnaires. *Journal of Finance and Accounting*. 1 (2): h: 1-18
- Ismail, Asmilih. 2104. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhamadyah*.

- Khamainy, Arief Hidayatullah. 2014. Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Auditor di KAP Wilayah Surabaya Timur). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur*.
- Listya, Yuniastuti. 2014. *Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia*, 15(2): h: 324-331
- Mohd Hamran Mohamad, Zulkiflee Daud and Khulida Kirana Yahya, 2014. *Impact on Employees' Good Governance Characteristics, The Role of Transformational Leadership as Determinant Factor. International Journal of Science, Environment*, 3(1): h: 320-328
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Martina Dinata Putri dan Dharma Suputra. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 4 (1) h:39-53.
- Robbins, S.P. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kedua Belas, Jakarta: Salemba Empat.
- Satwika Adhi Nugraha, Ida Bagus., dan Ramantha, I Wayan. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sina, Muhamad Ibnu. 2013. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Suseno, Novie Susanti. 2013. Literature Review The Effect Of Independence, Size Of Public Accountant Office Toward Audit Quality And Its Impact On Public Accountant Reputation. *Journal of Applied Sciences Researches*. 9(1):p:62-66.

- Tarigan, Sabri. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Tintamin, Lila, Ari Pradhanawati, Hari susanto, 2012. Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan Melalui Disiplin Kerja pada Karyawan Harian SKT Megawon II PT. Djarum Kudus. *Diponegoro Journal of Social and Politic*. h: 1-8
- Timothy, Obiwuru C., Okwu, A. T., Akpa, V. O., & Nwankwere, I. 2011. Effects of leadership style on organizational performance: A survey of selected small scale enterprise in Ikosi-Ketu council development area of lagos state, Nigeria. *Australian Journal of Business and Management Research*, 1(7) pp: 100-11
- Uman Khaerul. 2010. *Perilaku Organisasi*. Edisi Pertama. Bandung: Pustaka Setia.
- Wirama, A.A Made Bayu. 2015. Kemampuan Komitmen Organisasi, Memoderasi Pengaruh Independensi, Due professional Care, Time Budget pressure pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Wulandari, E dan Tjahjono H.K. 2011. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada BPKP perwakilan DIY. *Jurnal Bisnis Universitas Muhamadiyah Yogyakarta*. Vol. 1(1). Hal. 27-43.